

## Optimalisasi Budaya Literasi Siswa SMP Negeri 1 Kamal Sebagai Upaya Pencegahan Menurunnya Minat Baca Siswa

Lucky Ailsa Nabilla<sup>1</sup>, Dinda Fajrina Tachtia<sup>2</sup>, Moh Suryadi<sup>3</sup>, Fiyan Ilman Faqih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Received : 13 Desember 2025, Revised : 21 Desember 2025, Published : 20 Januari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Dinda Fajrina Tachtia

E-mail: [dindatachtia227@gmail.com](mailto:dindatachtia227@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya budaya literasi di SMP Negeri 1 Kamal, ditandai dengan minimnya kunjungan siswa ke perpustakaan dan kecenderungan menghabiskan waktu istirahat di kelas, menjadi faktor utama penurunan minat baca siswa. Hal ini menghambat pengembangan kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis di era digital. Kegiatan pengabdian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura ini bertujuan meningkatkan minat baca dan budaya literasi siswa melalui lomba resensi buku, diskusi sastra, serta lomba baca puisi dan pidato. Pelaksanaan kegiatan mencakup pengajuan proposal dan observasi awal, penyuluhan kepada perwakilan kelas, pelaksanaan utama berupa lomba resensi (1-22 Oktober 2025 dengan penilaian identitas, sinopsis, analisis), lomba baca puisi-pidato (7-25 Oktober 2025 fokus intonasi dan ekspresi), diskusi sastra (30 Oktober 2025 dengan materi literasi dan tanya jawab), serta pengumuman pemenang melibatkan 40 siswa resensi dan 52 siswa lomba baca. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan minat baca, kunjungan perpustakaan, kemampuan analisis kritis, menulis sistematis, serta literasi lisan, dengan antusiasme siswa yang tinggi dan optimalisasi koleksi buku sebelumnya sepi. Dengan dukungan pihak sekolah dan guru pamong, kegiatan ini berhasil menumbuhkan budaya literasi berkelanjutan yang memperkuat kemampuan membaca, berpikir kritis, dan komunikasi siswa secara efektif.

**Kata Kunci** - budaya literasi, minat baca, lomba resensi, diskusi sastra, perpustakaan sekolah

### Abstract

The low literacy culture at SMP Negeri 1 Kamal, marked by minimal student visits to the library and a tendency to spend break time in the classroom, is a major factor in the decline of students' interest in reading. This hinders the development of the ability to understand, analyze, and critically utilize information in the digital age. This community service activity by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Trunojoyo University Madura aims to increase students' interest in reading and literacy through book review competitions, literary discussions, and poetry and speech reading competitions. The implementation of the activities includes proposal submission and initial observation, counseling for class representatives, and the main activities consisting of a book review competition (October 1-22, 2025, with assessment of identity, synopsis, and analysis), poetry reading and speech competitions (October 7-25, 2025, focusing on intonation and expression), literary discussions (October 30, 2025, with literacy material and Q&A), and the announcement of winners involving 40 review students and 52 reading competition students. The results of the activities showed a significant increase in reading interest, library visits, critical analysis skills, systematic writing, and oral literacy, with high student enthusiasm and optimization of previously neglected book collections. With the support of the school and teachers, this activity succeeded in fostering a culture of sustainable literacy that effectively strengthened students' reading, critical thinking, and communication skills.

**Key word** - literacy culture, reading interest, review competition, literary discussion, school library

**How To Cite :** Nabilla, L. A., Tachtia, D. F., Suryadi, M., & Faqih, F. I. (2026). *Optimalisasi Budaya Literasi Siswa SMP Negeri 1 Kamal Sebagai Upaya Pencegahan Menurunnya Minat Baca Siswa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3080 - 3088. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.910>

**Copyright** ©2026 Lucky Ailsa Nabilla, Dinda Fajrina Tachtia, Moh Suryadi, Fiyani Ilman Faqih

## PENDAHULUAN

Kemampuan utama yang perlu dikembangkan oleh setiap siswa adalah membaca dan menulis. Literasi menjadi keterampilan penting yang wajib ditingkatkan oleh semua siswa. Literasi berperan sebagai penghubung dalam memahami berbagai jenis informasi serta proses pembelajaran di sekolah (Amri & Rochmah, 2021). Sekolah berfungsi sebagai fasilitator utama dalam menanamkan kebiasaan membaca dan menulis pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi, (2019) bahwa setiap institusi pendidikan harus memberikan dukungan maksimal untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Literasi tidak sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara efektif (Daroin, A. D., 2022). Maksudnya yaitu, literasi menuntut seseorang tidak hanya mampu mengenali dan menuliskan kata, tetapi juga memahami isi informasi yang dibaca, menganalisis makna dan tujuan informasi, serta menggunakan informasi tersebut secara tepat dan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seseorang yang literat mampu berpikir kritis terhadap informasi, membedakan informasi yang benar dan relevan, serta memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mendukung proses belajar secara optimal.

Di era informasi digital saat ini, literasi menjadi sangat penting karena siswa harus menghadapi berbagai sumber informasi yang harus disaring dan dipahami secara kritis. Menurut Putri et al., (2024) kemampuan membaca dan menulis yang baik membantu siswa mengembangkan pola pikir yang logistik dan kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Seperti ketika siswa diminta membaca teks biografi tokoh nasional. Setelah membaca, siswa mampu menganalisis perjalanan hidup tokoh, mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan, serta menarik kesimpulan secara logis dan kritis. Kemampuan ini juga tercermin saat siswa menyampaikan hasil tulisannya di depan kelas atau berdiskusi dengan teman, sehingga keterampilan komunikasi mereka berkembang. Selain itu, keterampilan literasi juga berperan besar dalam meningkatkan prestasi akademik, karena siswa yang memiliki literasi tinggi biasanya lebih mudah memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas dengan efisien, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Menurut (Cynthia & Sihotang, 2023) literasi juga memegang peran penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan formal, literasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan dalam memahami, mengolah, serta menggunakan informasi dari beragam sumber. Pembelajaran formal berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan, termasuk upaya mengorganisasi materi, menyampaikan pembelajaran, serta memantau proses belajar siswa (Isnaini, San, & Ismayani, 2021). Gerakan Literasi menjadi salah satu langkah strategis dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah, yang diwujudkan melalui berbagai pendekatan, mulai dari kegiatan pembiasaan membaca hingga penyelenggaraan program-program kompetisi literasi (Aryani & Purnomo, 2024). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa literasi bukan sekedar kemampuan dasar, melainkan kompetensi menyeluruh yang mendukung siswa dalam berpikir secara mendalam, kreatif, dan komunikatif. Hal ini menegaskan bahwa penguatan literasi di lingkungan pendidikan menjadi kebutuhan penting agar siswa mampu menghadapi berbagai tuntutan informasi dan perkembangan zaman secara lebih efektif.

Literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Karena membaca merupakan keterampilan dasar dan fondasi utama dalam literasi (Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, 2022). Melalui kegiatan membaca seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman terhadap berbagai teks. Dengan kata lain, membaca adalah langkah awal menuju literasi, sedangkan literasi merupakan kemampuan lanjutan yang berkembang dari aktivitas membaca secara bermakna. Semakin baik kemampuan membaca seseorang, semakin tinggi pula tingkat literasinya, sehingga individu mampu berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menggunakan informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat aktif sekaligus reseptif (Septiaji & Nisya, 2023). Aktivitas ini terjadi melalui interaksi antara penulis dan pembaca, di mana pembaca menangkap pesan yang disampaikan penulis secara tidak langsung. Kemampuan membaca tidak muncul secara spontan, melainkan diperoleh melalui proses belajar dan latihan dalam memahami teks yang tersusun atas rangkaian huruf yang bermakna (Tantri, 2016). Membaca juga merupakan proses mengolah informasi dalam teks untuk memahami isi yang disajikan (Karisma & Nazirun, 2024). Dengan demikian, menjelaskan bahwa kemampuan membaca memang tidak bersifat bawaan atau muncul secara spontan, melainkan hasil dari proses pembelajaran dan latihan berkelanjutan dalam mengurai serta memahami teks yang tersusun dari rangkaian huruf yang bermakna. Proses ini menuntut pendekatan sistematis melalui paparan berulang terhadap berbagai jenis teks dan pengembangan kosa kata, sehingga nantinya siswa dapat membangun pemahaman komprehensif secara bertahap. Dengan demikian, pengajaran membaca harus dirancang secara terstruktur untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan ini secara optimal.

Kegiatan membaca membawa banyak manfaat, sehingga siswa sebaiknya membaca berdasarkan kebutuhan pribadi, bukan karena tekanan dari luar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Ruslan & Wibayanti, 2019) yang menyatakan bahwa minat baca siswa dipengaruhi faktor internal seperti perhatian dan motivasi diri, bukan hanya tekanan luar, sehingga membaca tanpa minat tinggi tidak efektif. Saat membaca karena kebutuhan, siswa akan memperoleh informasi yang diinginkan secara optimal. Sebaliknya, jika membaca hanya karena paksaan, hasil informasi yang didapat cenderung kurang maksimal. Kebiasaan membaca secara rutin dapat memperbaiki skema atau pola pikir kita, sekaligus menambah wawasan dan pengalaman. Namun, tidak semua orang memiliki minat baca yang tinggi, khususnya di Indonesia, di mana masalah rendahnya minat baca masih menjadi tantangan lama yang perlu diatasi bersama.

Tingkat minat membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut (Suharyanti, 2008), faktor internal meliputi bawaan atau bakat, jenis kelamin, usia dan tahap perkembangan, kondisi fisik dan psikis, serta kebutuhan tujuan individu. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan sekitar. Dari hasil observasi di sekolah, ditemukan bahwa rendahnya minat baca siswa juga berkaitan dengan sedikitnya kunjungan mereka ke perpustakaan. Hal ini terjadi karena siswa tidak memiliki waktu luang untuk membaca di perpustakaan. Saat waktu istirahat, mereka lebih memilih bermain bersama teman-temannya di kelas daripada menghabiskan waktu di perpustakaan.

Kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga menjadi salah satu penyebab siswa belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Triarsuci, Maksum, & Aruwiyantoko, 2025) yang menyatakan bahwa minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menghadirkan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, diharapkan kegiatan membaca tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna dalam menunjang proses belajar.

Kegiatan pengabdian tersebut berupa pelaksanaan lomba resensi buku, diskusi sastra, lomba baca puisi dan pidato untuk meningkatkan minat baca siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Lomba resensi, diskusi sastra, lomba baca puisi dan pidato merupakan salah satu program kerja kegiatan pengabdian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura. Hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa budaya literasi peserta didik masih rendah serta minimnya kunjungan siswa ke perpustakaan. Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini menghadirkan lomba resensi buku, diskusi sastra, lomba baca puisi dan pidato guna merangsang minat baca dan kemampuan analisis siswa, sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan muncul dorongan yang lebih kuat bagi peserta didik untuk meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, serta membiasakan diri memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, sehingga kualitas literasi mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.

## **METODE**

Jenis kegiatan ini merupakan pengabdian kepada SMP Negeri 1 Kamal yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2025 sampai 1 Desember 2025. Adapun metode yang digunakan yaitu pendekatan edukatif partisipatif, di mana siswa-siswi tidak hanya menjadi sasaran kegiatan tetapi juga terlibat aktif selama proses pelaksanaan (Muzaqqi, Cahyani, Arsari, Putri, & Widayani, 2025). Subjek kegiatan adalah siswa-siswi SMPN Negeri 1 Kamal. Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena di sekolah melalui perspektif partisipan yaitu tim pengabdian, guru pamong, dan siswa. Data dikumpulkan selama berlangsungnya kegiatan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini dilaksanakan pada 10 September hingga 25 September 2025 melalui kegiatan observasi awal dan wawancara informal oleh tim pengabdian untuk mengetahui kondisi perpustakaan dan kendala literasi yang dihadapi sekolah. Observasi difokuskan pada ketersediaan koleksi buku dan aktivitas literasi siswa sebagai dasar penyusunan program kerja berupa lomba resensi buku, diskusi sastra, dan lomba pidato, puisi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung pada 1 Oktober hingga 22 Oktober 2025, diawali dengan kegiatan Technical Meeting pada 1 Oktober untuk menjelaskan ketentuan lomba kepada perwakilan kelas. Pelaksanaan lomba dan diskusi sastra dimulai pada 2 Oktober hingga 22 Oktober 2025, di mana siswa diwajibkan membaca buku di perpustakaan kemudian menyusun resensi berdasarkan buku yang telah dibaca. Melalui kegiatan ini siswa terdorong untuk lebih memanfaatkan perpustakaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menulis melalui penyusunan resensi. Resensi yang terkumpul dinilai dan peserta dengan hasil terbaik diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

3. Tahap Aktivitas Diskusi Sastra

Pada aktivitas diskusi sastra, yang berlangsung tanggal 30 Oktober 2025. Diawali dengan pemberian materi mengenai tema "Literasi Sastra" yang bertujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep dan pentingnya literasi. Melalui kegiatan ini, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Selama proses diskusi, minat literasi siswa meningkat secara signifikan, terbukti dari antusiasme mereka dalam bertanya dan berdiskusi serta peningkatan kunjungan ke perpustakaan untuk memperluas wawasan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan pada 22 Oktober 2025 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil evaluasi dan seluruh rangkaian kegiatan kemudian didokumentasikan dalam laporan akhir sebagai luaran dari program pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kamal, dengan melibatkan seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Kamal sebanyak 40 siswa-siswi sebagai peserta lomba resensi buku, 52 siswa-siswi sebagai peserta lomba baca puisi dan pidato, serta diskusi sastra. Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu pengajuan proposal kepada pihak sekolah, penyuluhan tentang rangkaian kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta pengumuman pemenang, dan dampak setelah kegiatan berlangsung.

1. Pengajuan Proposal Kegiatan Kepada Pihak Sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan

Tahap awal kegiatan asistensi mengajar dimulai dengan penyampaian tujuan pelaksanaan program kerja kepada pihak sekolah. Sambutan dari pihak SMPN 1 Kamal sangat baik, dan kami berdiskusi bersama guru pamong serta kepala perpustakaan mengenai kondisi literasi peserta didik. Dari hasil observasi dan penjelasan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar maupun tempat rekreasi membaca. Perpustakaan hanya ramai ketika guru memberikan tugas tertentu, sehingga budaya membaca mandiri belum tumbuh secara konsisten. Selain itu, koleksi buku yang sebenarnya cukup beragam belum dimanfaatkan secara optimal, karena siswa masih kurang memiliki ketertarikan untuk memilih dan membaca buku secara sukarela. Sehingga hal ini sejalan dengan pendapat (Sutarno, 2006) perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai

pusat sumber belajar yang berfungsi menumbuhkan minat baca dan kebiasaan belajar mandiri pada peserta didik. Sejalan juga dengan pendapat (Darmono, 2007) yang menyatakan bahwa budaya literasi tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan sekolah, termasuk ketersediaan koleksi yang menarik serta program literasi yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan budaya literasi melalui pembiasaan dan program yang berkelanjutan agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan minat baca siswa.

Menurut Abidin (2015) kegiatan literasi yang dirancang secara kreatif dan kompetitif mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan menulis karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses memahami serta mengekspresikan gagasan. Berdasarkan pendapat tersebut informasi di atas juga menjadi bahan pertimbangan utama bagi tim pengabdian untuk merancang kegiatan literasi yang lebih menarik, kompetitif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam diskusi tersebut, pihak sekolah juga menegaskan pentingnya inovasi program literasi, mengingat kegiatan-kegiatan sebelumnya sempat terhenti sehingga menyebabkan penurunan minat siswa terhadap aktivitas membaca. Berdasarkan kondisi ini, tim kemudian mengusulkan pelaksanaan lomba resensi buku, diskusi sastra, dan lomba baca puisi dan pidato sebagai solusi yang tidak hanya mengajak siswa membaca, tetapi juga melatih kemampuan mereka mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menanggapi hal tersebut, pihak sekolah menyambut baik ide tersebut dan menyarankan agar peserta lomba tidak dibatasi jumlahnya di setiap kelas, agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan mengembangkan potensi literasinya. Setelah itu, disepakati mekanisme lomba-lomba dan tahapan pelaksanaannya, disusunlah jadwal kegiatan yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, lomba resensi buku diharapkan menjadi langkah konstruktif yang mampu meningkatkan minat baca siswa serta mendorong mereka lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi.



**Gambar 1.** Pengajuan Proposal Kegiatan Kepada Pihak Sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan

## 2. Penyuluhan Tentang Rangkaian Kegiatan

Penyuluhan kegiatan lomba kami sampaikan kepada perwakilan setiap kelas yaitu ketua kelas dan sekretaris kelas. Selain itu kami sampaikan kepada wali kelas melalui guru pamong. Kami menginformasikan kepada perwakilan siswa dan wali kelas mengenai mekanisme lomba yang akan dilaksanakan. Kami meminta tolong untuk mempersiapkan anak didiknya dalam mengikuti lomba tersebut. Selain itu, kami juga memaparkan. Pada penyuluhan ini kami juga menginformasikan kepada perwakilan kelas mengenai waktu kegiatan dan ketentuan-ketentuan lomba tersebut. Siswa turut antusias mengenai kegiatan ini karena tidak sedikit yang bertanya lebih lanjut dan ingin berpartisipasi di dalam kegiatan ini.



**Gambar 2 .** Penyuluhan Tentang Rangkaian Kegiatan

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Serta Pengumuman Pemenang

Pelaksanaan lomba resensi buku, diskusi sastra, dan lomba baca puisi dan pidato di SMP Negeri 1 Kamal dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan analisis siswa melalui kegiatan literasi yang terstruktur. Pada tahap pelaksanaan, lomba resensi buku berlangsung mulai tanggal 1 Oktober hingga 22 Oktober 2025, di mana seluruh peserta diwajibkan membaca buku pilihan mereka di perpustakaan dan kemudian menyusun resensi berdasarkan struktur yang telah ditetapkan. Adapun aspek penilaian meliputi kelengkapan identitas buku, pendahuluan, sinopsis, analisis, evaluasi, dan penutup. Melalui mekanisme tersebut, siswa tidak hanya dituntut memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan menulis secara sistematis dan kritis. Selain itu, melalui kegiatan lomba resensi buku ini, minat baca siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah pengunjung perpustakaan selama periode lomba berlangsung dibandingkan sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menjadi stimulus positif bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat literasi.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan lomba baca puisi dan pidato berlangsung mulai tanggal 7 oktober hingga 25 oktober 2025, di mana seluruh peserta diwajibkan mempersiapkan dan menyampaikan karya puisi atau pidato dengan penekanan pada penguasaan teks, intonasi, ekspresi, dan penghayatan isi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan percaya diri, tetapi juga diperkenalkan dengan nilai-nilai literasi lisan yang memperkaya pemahaman bahasa dan seni. Selama masa lomba, minat literasi siswa mengalami peningkatan signifikan, terlihat dari antusiasme mereka dalam berlatih dan bertukar gagasan mengenai karya sastra, serta meningkatnya partisipasi dalam aktivitas literasi di sekolah. Peningkatan ini menandakan bahwa lomba baca puisi dan pidato efektif menjadi wahana untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap literasi dan keterampilan komunikasi.

Pada tahap pelaksanaan, diskusi sastra berlangsung tanggal 30 Oktober 2025. Diawali dengan pemberian materi mengenai tema "Literasi Sastra" yang bertujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep dan pentingnya literasi. Selanjutnya, siswa mengikuti sesi tanya jawab yang memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara aktif mengenai materi dan karya sastra yang telah dibaca. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi secara konseptual, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Selama proses diskusi, minat literasi siswa meningkat secara signifikan, terbukti dari antusiasme mereka dalam bertanya dan berdiskusi serta peningkatan kunjungan ke perpustakaan untuk memperluas wawasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode diskusi sastra dengan materi literasi dan sesi tanya jawab berhasil menjadi stimulan positif dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi, tetapi juga memperlihatkan perkembangan positif terhadap budaya literasi di sekolah. Harapannya, melalui kegiatan ini siswa dapat terus mempertahankan kemampuan literasi yang telah berkembang sehingga budaya membaca di SMP Negeri 1 Kamal semakin kuat dan berkelanjutan.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan Serta Pengumuman Pemenang

#### 4. Dampak Setelah Kegiatan Berlangsung

Kegiatan lomba resensi buku, lomba baca puisi dan pidato, serta diskusi sastra di SMP Negeri 1 Kamal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi siswa. Pertama, lomba resensi buku melatih siswa untuk membaca secara mendalam dan menulis secara sistematis, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman kritis terhadap teks. Hal ini juga mendorong peningkatan kunjungan perpustakaan, yang menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam memanfaatkan sumber belajar literasi secara aktif.

Kedua, lomba baca puisi dan pidato memperkuat kemampuan literasi lisan siswa dengan menanamkan keterampilan berbicara, penghayatan, dan ekspresi artistik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jelitasani et al., (2024) bahwa lomba membaca puisi dan pidato bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga merupakan sarana untuk mengajak siswa mengeksplorasi dan menghayati makna dari simbol-simbol kebangsaan yang terkandung. Kegiatan ini tidak hanya menambah kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, tetapi juga membangkitkan kecintaan terhadap karya sastra dan meningkatkan partisipasi dalam aktivitas literasi di sekolah.

Ketiga, diskusi sastra dengan materi literasi yang dilengkapi sesi tanya jawab meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang literasi serta mengasah keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Diskusi ini juga menstimulus rasa ingin tahu dan antusiasme siswa dalam menggali karya sastra lebih dalam, yang berdampak pada peningkatan kunjungan ke perpustakaan dan budaya membaca yang lebih aktif.

Secara keseluruhan, ketiga kegiatan ini berhasil menumbuhkan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kamal. Mereka memfasilitasi pengembangan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis siswa, serta memotivasi siswa untuk aktif menggunakan perpustakaan sebagai pusat literasi. Dampak ini diharapkan dapat terus memperkuat dan mempertahankan minat baca dan budaya literasi di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.



**Gambar 4.** Dampak Setelah Kegiatan Berlangsung

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan lomba resensi buku, diskusi sastra, dan lomba baca puisi dan pidato di SMPN 1 Kamal terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa, ditandai dengan meningkatnya minat baca, bertambahnya jumlah pengunjung perpustakaan, serta berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menulis resensi secara sistematis. Kegiatan ini juga turut mengasah kemampuan berpikir kritis, menulis, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat belajar. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan kegiatan literasi secara berkelanjutan melalui penyelenggaraan lomba serupa atau variasi kegiatan literasi lainnya, seperti lomba menulis, presentasi buku, sehingga kemampuan literasi siswa dapat terus ditingkatkan. Selain itu, pengelolaan perpustakaan perlu terus diperbaiki dengan menambah koleksi buku dan menciptakan suasana ruang baca yang nyaman agar dapat menjadi sarana belajar yang lebih optimal. Dengan dukungan berkesinambungan dari seluruh pihak, diharapkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Kamal dapat semakin kuat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SMPN 1 Kamal, khususnya kepada Kepala Sekolah, Guru Pamong, Kepala Perpustakaan, serta seluruh guru dan staf sekolah yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh siswa SMPN 1 Kamal yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan literasi. Semoga kolaborasi dan kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi perkembangan literasi di lingkungan sekolah. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal bagi tumbuhnya generasi yang gemar membaca, terampil menulis, dan mampu berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13, 52–58.
- Aryani, D. W., & Purnomo, H. (2024). Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam budaya membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4, 47–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>
- Darmono. (2007). *Perpustakaan sekolah: pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Dewi, A. Y. P. (2019). Gerakan membaca di awal pelajaran guna membangun budaya literasi di sekolah dasar. *Porseding Nasional Jayapangus Press*, 77–85.
- Isnaini, H., San, Fauziya D., & Ismayani, R. M. (2021). Membangun literasi dan kreativitas di masa pandemi covid 19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 657–664. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2586>
- Jelitasani, A. R., Fauzi, A., Asri, R. P., & Assidik, G. K. (2024). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Lomba Puisi dengan Judul Menatap Merah Putih Karya Sapardi Djoko Damono di MTs Negeri Surakarta 1. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(2).
- Karisma, A., & Nazirun. (2024). Minat baca siswa kelas VIII SMP negeri 2 talang Muandau.

- SAJAK: *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3, 56–64.
- Muzaqqi, A., Cahyani, A. H., Arsari, C. D., Putri, F. Y., & Widayani, E. (2025). Integrasi Lagu Dolanan Jaranan dalam Pembelajaran Gamelan untuk Penguatan Keterampilan Sosial Emosional Siswa SMP melalui Model Project-Based Learning. *Promusika*, 13(2), 101–117.
- NS, Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7).
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar membaca terampil menulis: Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa*. Penerbit Adab.
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS Wahidmurni.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1).
- Triarsuci, D., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Hubungan Ketersediaan Buku Bacaan Dengan Minat Baca Siswa Kelas V Sdn Pasirlaja 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 490–505.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(), 26–31.